

PEMBUATAN PUPUK ORGANIK DARI SAMPAH MASYARAKAT

Allwar dan Alit Unagi

Fakultas MIPA Universitas Islam Indonesia

ABSTRACT

Trash can bring disastrous consequences for public health if they are not insurmountable. If the waste is disposed or stacked haphazardly without proper management, it will cause a variety of health problems that occur in the community. Some of us did not realize that every day buildup of waste both organic garbage (waste that can be described) or inorganic (waste that can not be described). On the Krajan, every morning most of the mothers clean up his yard from the dried leaves are falling. But the women in Krajan have not been able to manage the waste becomes more useful. That is not why I entered this program, to provide new knowledge to the mothers that actually dry leaf litter can be used as fertilizer. The program is carried out because they still lack awareness of mothers about the dangers of burning trash for environmental sustainability, so that people are not maintaining the environment in the surrounding area. The objective of this program is to broaden the mothers to be able to process waste into more useful items, namely fertilizers, and is also expected by the implementation of this program, citizens become better maintain the environment around it. The event begins with an introduction to the program, the provision of material about what is organic waste, organic fertilizer third practice. The results obtained are people Krajan can tell which are organic and inorganic waste. For the mothers, of the waste can be made into fertilizer, so Krajan so much cleaner.

Keywords: Waste, Organic Fertilizer

ABSTRAK

Sampah dapat membawa dampak yang sangat buruk bagi kesehatan masyarakat apabila tidak dapat ditanggulangi. Jika sampah tersebut dibuang sembarangan atau ditumpuk tanpa adanya pengelolaan yang baik, maka akan menimbulkan berbagai macam masalah kesehatan yang terjadi di lingkungan masyarakat. Sebagian dari kita pun tidak menyadari bahwa setiap hari terjadi penumpukan sampah baik sampah yang organik (sampah yang dapat diuraikan) maupun anorganik (sampah yang tidak dapat diuraikan). Di Dusun Krajan, setiap paginya hampir sebagian besar ibu-ibu membersihkan halaman rumahnya dari daun-daun kering yang berguguran. Namun ibu-ibu di Dusun Krajan belum bisa mengelola sampah tersebut menjadi lebih berguna. Hal itu lah yang menyebabkan saya mengadakan program ini, untuk memberikan pengetahuan baru terhadap ibu-ibu bahwa sebenarnya sampah daun kering tersebut bisa dijadikan pupuk. Program ini dilakukan karena masih minimnya kesadaran ibu-ibu tentang bahayanya membakar sampah bagi kelangsungan lingkungan hidup, sehingga masyarakat kurang menjaga lingkungan hidup di daerah sekitarnya. Tujuan diadakannya program ini adalah

untuk membuka wawasan ibu-ibu untuk dapat mengolah sampah menjadi barang yang lebih berguna yaitu pupuk, dan juga diharapkan dengan dilaksanakannya program ini, warga menjadi lebih menjaga lingkungan hidup disekitarnya. Kegiatan diawali dengan pengenalan program, kedua pemberian materi tentang apa itu sampah organik, ketiga praktek pembuatan pupuk organik. Hasil yang diperoleh adalah masyarakat Dusun Krajan dapat membedakan mana yang sampah organik dan sampah anorganik. Untuk ibu-ibunya, dari sampah tersebut dapat dibuat menjadi pupuk, sehingga Dusun Krajan jadi lebih bersih.

Kata kunci: Sampah, Pupuk Organik

1. PENDAHULUAN

Kata sampah bukanlah hal yang baru bagi kita, jika kita mendengar kata ini pasti terlintas dibenak kita sampah adalah semacam kotoran, setumpuk limbah, sekumpulan berbagai macam benda yang telah dibuang ataupun sejenisnya yang menimbulkan bau busuk yang menyengat hidung. Dengan kata lain sampah dapat diartikan sebagai material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses yang cenderung merusak lingkungan di sekitarnya. Sampah merupakan salah satu dari sekian banyak masalah sosial yang dihadapi masyarakat. Masyarakat kota ataupun daerah yang padat penduduknya pasti menghasilkan sampah yang begitu banyak, (Aji, 2013).

Sampah berasal dari rumah tangga, pertanian, perkantoran, perusahaan, rumah sakit, pasar, dan sebagainya. Secara garis besar, sampah dibedakan menjadi sampah organik atau sampah basah, contoh sampah dapur, sampah restoran, sisa sayuran, rempah-rempah termasuk sisa buah yang dapat mengalami pembusukan secara alami. Kemudian sampah anorganik atau sampah kering, contoh logam, besi, kaleng, plastik, karet juga botol yang tidak dapat mengalami pembusukan secara alami. Selain itu sampah berbahaya, contoh baterai, botol racun nyamuk termasuk jarum suntik bekas, (Sudrajat, D., 2013).

Sampah dapat membawa dampak yang sangat buruk bagi kesehatan masyarakat apabila tidak dapat ditanggulangi. Jika sampah tersebut dibuang sembarangan atau ditumpuk tanpa adanya pengelolaan yang baik, maka akan menimbulkan berbagai macam masalah kesehatan yang terjadi di lingkungan masyarakat. Sebagian dari kita pun tidak menyadari bahwa setiap hari terjadi penumpukan sampah baik sampah yang organik (sampah yang dapat diuraikan) maupun anorganik (sampah yang tidak dapat diuraikan), (Aji, 2013).

Untuk itu, langkah baiknya jika sampah organik dapat kita manfaatkan sehingga menjadi lebih berguna bagi kita. Salah satunya, dengan melakukan pengumpulan sampah organik untuk kita ubah menjadi pupuk/kompos dalam waktu yang relatif singkat dan dengan cara yang amat sederhana, (Falah, 2013).

Di Dusun Krajan, setiap paginya hampir sebagian besar ibu-ibu membersihkan halaman rumahnya dari daun-daun kering yang berguguran. Namun ibu-ibu di Dusun Krajan belum bisa mengelola sampah tersebut menjadi lebih berguna. Hal itu lah yang menyebabkan saya mengadakan program ini, untuk memberikan pengetahuan baru terhadap ibu-ibu bahwa sebenarnya sampah daun kering tersebut bisa dijadikan pupuk. Program ini dilakukan karena masih minimnya kesadaran ibu-ibu tentang bahayanya membakar sampah bagi kelangsungan lingkungan hidup, sehingga masyarakat kurang menjaga lingkungan hidup di daerah sekitarnya. Tujuan diadakannya program ini adalah untuk membuka wawasan ibu-ibu untuk dapat mengolah sampah menjadi barang yang

lebih berguna yaitu pupuk, dan juga diharapkan dengan dilaksanakannya program ini, warga menjadi lebih menjaga lingkungan hidup disekitarnya.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan diawali dengan pengenalan program, kedua pemberian materi tentang apa itu sampah organik, ketiga praktek pembuatan pupuk organik.

Tabel 1 Rincian Program Pembuatan Pupuk Organik Dari Sampah Masyarakat

No	Nama Kegiatan	Waktu Kegiatan		Jam
		Jam Kegiatan	Lokasi	
1.	Pemberian Materi Sampah Organik dan Anorganik	20.00-22.00	Rumah Pak Lurah	2 jam
2.	Pemberian Materi Mengelola Sampah Menjadi Pupuk	20.00-22.00	Rumah Pak Lurah	2 jam
3.	Praktek Pemisahan Sampah Organik	11.00-13.00	Pekarangan Rumah Pak Lurah	2 jam
4.	Praktek Pemisahan Sampah Anorganik	11.00-13.00	Pekarangan Rumah Pak Lurah	2 jam
5.	Praktek Mengelola Sampah	13.00-15.00	Pekarangan Rumah Pak Lurah	2 jam
6.	Praktek Membuat Pupuk	10.15-12.15	Pekarangan Rumah Pak Lurah	2 jam
7.	Praktek Memberi Pupuk ke Kebun	13.00-15.00	Dusun Krajan	2 jam
Total Jam				14 jam

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari program ini masyarakat Dusun Krajan dapat membedakan mana yang sampah organik dan sampah anorganik. Untuk ibu-ibunya, dari sampah tersebut dapat dibuat menjadi pupuk, sehingga Dusun Krajan jadi lebih bersih.



Gambar 1 Pemberian Materi Mengelola Sampah Menjadi Pupuk



Gambar 2 Praktek Pemisahan Bak Sampah Organik dan Anorganik

Sasaran dari program membuat pupuk organik ini yaitu seluruh ibu-ibu yang ada di Dusun Krajan. Yang mana Ibu-Ibu memiliki kemampuan lebih dalam mengolah sampah. Dalam menjalankan program ini kendala yang dihadapi adalah ketika hasil pupuk yang dibuat belum dapat dilihat, karena terkendala waktu.

4. KESIMPULAN

Program ini bertujuan untuk membuka wawasan ibu-ibu untuk dapat mengolah sampah menjadi barang yang lebih berguna yaitu pupuk. Setelah program dilaksanakan, masyarakat Dusun Krajan dapat membedakan mana yang sampah organik dan sampah anorganik. Harapan ke depannya warga di Dusun Krajan tetap menjaga kebersihan

lingkungannya dan dapat memanfaatkan sampah atau barang-barang yang sudah tidak terpakai lagi.

5. REFERENSI

Falah, M. 2013. Sampah Jadi Pupuk Dalam 24 Jam Ini Triknya. <http://www.republika.co.id/berita/jurnalisme-warga/wacana/13/01/14/mgloj8-sampah-jadi-pupuk-dalam-24-jam-ini-triknya>

Sudrajat, D. 2013. Masalah Sampah Di Indonesia. <http://www.karawangnews.com/2013>